



# Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kolaborasi Kurikulum Pada Sekolah Dasar

Reky Lidyawati\*, Dian Maya Kurnia Kurnia

Fakultas Sastra, UNARS Situbondo, Indonesia

The aim of this research is to produce a new curriculum formulation that is better able to become an ideal curriculum for elementary school students who incidentally use thematic learning and national exams using per subject. Research data obtained through documentation, observation sheets, and interview guidelines. The data obtained will be analyzed qualitatively. The output of this research is a curriculum collaboration model that is ready to use. The product of this research is expected to have a valid, practical, and effective nature. Then, the targeted TKT is TKT level 5. The results of this study are expected to make a theoretical contribution to the development of science in primary school education. The results of this study are also expected to have practical benefits for students and teachers at the elementary school level especially at SD Muhammadiyah 1 Panji, Situbondo district. The results of the study showed that in the planning stages of learning the teacher was still using the 2013 curriculum while in the implementation phase of learning the teacher had implemented 2 curricula, in the morning learning using the 2013 curriculum and in afternoon learning using the education unit level curriculum (KTSP).

**Keywords:** Collaboration, Curriculum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan formulasi kurikulum baru yang lebih mampu menjadi kurikulum yang ideal untuk siswa sekolah dasar yang kebetulan menggunakan pembelajaran tematik dan ujian nasional menggunakan per mata pelajaran. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Output dari penelitian ini diharapkan memiliki sifat yang valid, praktis, dan efektif. Kemudian, TKT yang ditargetkan adalah TKT level 5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan sains dalam pendidikan sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat praktis bagi siswa dan guru di tingkat sekolah dasar terutama di SD Muhammadiyah 1 Panji, Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran guru masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan pada tahap implementasi pembelajaran guru telah menerapkan 2 kurikulum, di pagi hari belajar menggunakan kurikulum 2013 dan di sore hari belajar menggunakan pendidikan Kurikulum tingkat unit (KTSP).

**Keywords:** Kolaborasi, Kurikulum.

## OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

### \*Correspondence:

Reky Lidyawati

[rekylydyawati@gmail.com](mailto:rekylydyawati@gmail.com)

**Received:** 28 November 2019

**Accepted:** 30 Desember 2019

**Published:** 25 Desember 2019

### Citation:

Lidyawati R and Kurnia DMK (2019)

Profesionalisme Guru Dalam

Implementasi Kolaborasi Kurikulum

Pada Sekolah Dasar.

. 3:2.

doi: 10.21070/halaqa.v3i2.2728

## PENDAHULUAN

Problematika implementasi kurikulum tahun 2013 muncul dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kurikulum tahun 2013 yang identik dengan pembelajaran tematik telah menjadi ketetapan pemerintah Indonesia di bidang pendidikan yang harus diterapkan oleh insan pendidikan di negara Indonesia.

Munculnya kurikulum baru telah menggeser kurikulum lama yaitu KTSP, masih banyak menuai problematika di awal penerapannya. Tidak semua lembaga pendidikan mampu dan siap menerapkannya, sehingga ada beberapa kabupaten yang mengambil kebijakan untuk tetap menerapkan KTSP.

Pada awal implementasi kurikulum 2013, masih banyak siswa sekolah dasar yang merasa bingung dengan pembelajaran, karena terbiasa dengan KTSP yang notabene berbentuk mata pelajaran terpisah kemudian berubah menjadi kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik. Seperti kasus kecil saja masih ada siswa yang bertanya kepada guru; "besok pelajaran apa bu"? Pertanyaan ini muncul karena siswa masih terbiasa dengan kurikulum 2013 yang berbentuk mata pelajaran terpisah. Pembelajaran tematik masih menimbulkan masalah bagi siswa, karena siswa tidak bisa mengenali identitas pelajaran yang diberikan.

Guru sebagai pelaksana kurikulum tahun 2013 juga mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum tahun 2013, karena kurikulum tahun 2013 memiliki pembelajaran tematik dengan sistem evaluasi autentik learning per kompetensi dasar (KD), sehingga guru harus memecah penilaian siswa tiap kompetensi dasarnya.

Laporan hasil belajar siswa pada kurikulum tahun 2013 berbentuk deskriptif tidak berupa angka sehingga fenomena ini terkadang membuat para wali murid bertanya kepada guru, nilai anak saya berapa? Pertanyaan ini muncul karena wali murid merasa terbiasa dengan laporan hasil belajar dengan menggunakan nilai. Apalagi pernah ada kasus orang tua yang bertanya tentang nilai hasil belajar anaknya karena memang tidak bisa membaca huruf dan hanya mengenal angka Mulyasa (2013).

Problematika implementasi kurikulum di atas memberikan pemahaman bahwa perlu adanya suatu inovasi dalam implementasi kurikulum tahun 2013. SD Muhammadiyah 1 Panji kabupaten Situbondo merupakan sekolah dasar yang menerapkan 2 kurikulum pada kelas 4, 5 dan 6. Penerapan 2 kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pembelajaran yang berlangsung secara tematik dan pembelajaran yang menggunakan mata pelajaran terpisah Amri (2013a).

Penerapan 2 kurikulum dalam pembelajaran ini dilaksanakan pada kelas 4, 5 dan 6 memiliki alasan tersendiri, karena sekolah dasar saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik namun dalam proses evaluasi ujian nasional pemerintah memberikan standarisasi soal dengan mata pelajaran terpisah. Maka SD Muhammadiyah mengambil kebijakan untuk menerapkan kurikulum 2013 dan KTSP Pendidikan (2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan sebuah produk yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini mengembangkan produk berupa model yang dikembangkan mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Model ADDIE sangat terorganisasi dan komponen penting dari satu langkah pada langkah selanjutnya terstruktur dengan baik. Komponen penting tersebut adalah langkah pada model ADDIE yaitu langkah analyze, design, develop, implement, dan evaluate yang memfasilitasi agar proses membuat aplikasi teknologi mobile menjadi efektif. Gambaran untuk konsep ADDIE terlihat pada Gambar 1.

[Figure 1 about here.]

IDE (2010) menjelaskan model pengembangan ADDIE secara detail dalam beberapa langkah yaitu Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengadaptasi dari model ADDIE yang meliputi: Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate.

### • Analyze (menganalisis)

Hal yang dilakukan adalah analisis kebutuhan dari masalah dan potensi:

Masalah:

Belum adanya model konsep kolaborasi kurikulum yang terstandar oleh pemerintah

Belum ada penelitian yang bisa membuktikan kehandalan kolaborasi kurikulum

### • Design (desain)

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah:

Mendesain model kolaborasi kurikulum.

Menyusun instrumen penelitian berupa daftar data dokumentasi, daftar pertanyaan wawancara, dan lembar pengamatan.

### • Development (pengembangan)

Pada tahap ini model kolaborasi kurikulum mulai dibuat sehingga menghasilkan bentuk purwarupa (prototype). Model dalam bentuk purwarupa ini divalidasi dahulu pada tiga validator ahli di bidang bahasa, kurikulum, dan multimedia. Hasil dari validasi digunakan sebagai dasar perbaikan produk.

### • Implementation (implementasi)

Uji coba tahap 1 (skala kecil)

Pada tahap ini bentuk purwarupa yang telah dikembangkan agar bisa diujicobakan. Setelah produk siap, maka dapat diujicobakan melalui kelompok kecil.

Uji coba tahap 2 (skala menengah)

Setelah direvisi, produk diujicobakan kembali di lingkungan yang relevan yaitu di sekolah. Data yang didapat dari tahap development akan dianalisis secara kualitatif. Data yang didapat disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Musfiquon (2012) Revisi produk akan dibuat berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, akan dikaji kekurangan-kekurangan yang ditemukan untuk kemudian direvisi dan disempurnakan lagi. Hasil dari lembar pengamatan dianalisis secara kualitatif. Terakhir, hasil dari pedoman wawancara dianalisis secara kualitatif. Revisi dibuat berdasarkan pendapat dan saran tambahan/masukan lebih dalam tentang produk. Diharapkan hasil akhir dari produk ini akan valid, efektif, dan praktis.

Evaluate (evaluasi) Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap empat tahap diatas yang disebut evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

[Figure 2 about here.]

Untuk jangka panjang, roadmap penelitian ini adalah sebagai berikut:

[Figure 3 about here.]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan maret dengan obyek penelitian di SD Muhammadiyah 1 Panji tepatnya pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Penelitian ini diawali interview. Ada alasan khusus mengapa dalam pelaksanaan penelitian ini lebih mengutamakan untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran, karena untuk mengejar dengan melakukan pengamatan pembelajaran terlebih dahulu, lalu pengumpulan data dokumen dan selanjutnya masa aktif belajar pada anak kelas enam yang akan menghadapi ujian nasional. Berikut deskripsi pelaksanaan penelitian kualitatif Kolaborasi kurikulum 2013 dan KTSP di kelas tinggi pada SD Muhammadiyah 1 Panji kabupaten Situbondo.

### Profesionalisme guru dalam implementasi Kolaborasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Panji

1. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

Pada tahap perencanaan pembelajaran kolaborasi kurikulum ini sudah direncanakan dan bahkan menjadi kebijakan dari pihak sekolah bahwa kelas tinggi sudah harus menerapkan kolaborasi kurikulum (Wawancara dengan Kep Sek, Ibu Tutik, 1 maret 2019). Kebijakan penerapan kolaborasi kurikulum ini diterapkan dengan menerapkan sekolah sehari atau full day. Kebijakan kolaborasi kurikulum dengan menggunakan full day school ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan alasan untuk memberikan waktu yang lebih panjang kepada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa benar-benar memahami

materi pembelajaran yang disampaikan secara tematik maupun materi yang berbentuk mata pelajaran (Wawancara dengan Kep Sek, Ibu Tutik, 1 maret 2019).

Penerapan kolaborasi kurikulum ini merupakan kebijakan dari sekolah yang masih belum memiliki dasar hukum tertulis berupa SK kepala sekolah atau SK yayasan yang menerangkan kebijakan tersebut. Ketika diklarifikasi pada wakil kepala sekolah terkait dasar hukum landasan kebijakan tersebut ternyata masih belum ada kejelasan jawaban terkait SK kepala sekolah ataupun dasar hukum yang lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan kolaborasi kurikulum (Wawancara bersama Bapak Irvan, wakil kepala sekolah, 8 maret 2019).

Perangkat pembelajaran telah disiapkan sedemikian rupa untuk menunjang terlaksananya kolaborasi kurikulum, silabus, RPP, buku paket pembelajaran tematik dan buku paket pembelajaran per mata pelajaran (wawancara bersama pak Dedi, guru kelas 4, 11 maret 2019). Ketika dikonfirmasi kepada Guru kelas ternyata RPP yang telah dirancang hanya menggunakan kurikulum 2013 (wawancara bersama pak Dedi, guru kelas 4, 11 maret 2019). Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa RPP yang dirancang masih menggunakan RPP kurikulum 2013, maka dapat diinterpretasikan RPP masih belum menggambarkan adanya kolaborasi kurikulum. Bila di kaji kembali dari tahap perencanaan maka, perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan adanya kolaborasi kurikulum.

Pada tahap perencanaan rpp belum mencerminkan adanya kolaborasi kurikulum namun guru sudah menggunakan dua macam buku paket yaitu buku paket yang menggunakan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik dan buku paket yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pembelajaran mata pelajaran terpisah. (hasil observasi data pada 12 maret 2019)

Mengkritisi silabus yang disiapkanpun masih belum mencerminkan akan adanya kolaborasi kurikulum, karena memang silabus yang digunakan adalah silabus kurikulum 2013. (hasil observasi data pada 18 maret 2019).

### Profesionalisme guru dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo

Pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi kurikulum dilaksanakan dikelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Pembelajaran dilaksanakan selama sehari dari pagi sampai sore selama 5 hari efektif fakultatif dan pada hari sabtu minggu libur. Pada jam pagi sampai siang pembelajaran menggunakan kurikulum tahun 2013 dengan pembelajaran tematik, dan pada pembelajaran siang sampai sore pembelajaran menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). (wawancara dengan guru kelas 5 shofa, pada 19 maret 2019)

Amri (2013b) Pembelajaran pada jam pagi sampai

siang menggunakan kurikulum tahun 2013 dengan pembelajaran tematik ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana biasanya yang juga diterapkan disekolah-sekolah dasar yang lainnya. (wawancara bersama guru kelas 5 marwa, 17 juni 2019). Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dirancang menggunakan kurikulum 2013.

Pembelajaran pada jam siang sampai sore guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku paket yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Guru sengaja menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tujuan ingin memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa. "pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tahun 2013 benar-benar memberikan pemahan yang baik namun disisi lain kurikulum ini meleburkan semua mata pelajaran kedalam satu tema sehingga siswa kesulitan untuk mengidentifikasi kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam tema pembelajaran." (wawancara bersama guru kelas 6 shofa pada 20 juni 2019)

Pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dilaksanakan pada kelas tinggi waktu pelaksanaannya jam siang sampe sore adalah untuk memberikan pendalaman pemahaman materi yang telah disampaikan secara tematik di kelas pagi dengan metode pemahaman pembelajaran pembahasan soal-soal ujian yang berkaitan dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang telah diramu dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan dipagi hari [Mulyoto \(2013\)](#).

c. Profesionalisme guru dalam Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi kurikulum

Proses evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan sistem penilaian autentik asesment, menilai hasil pembelajaran per kompetensi dasar (KD). Dalam penerapan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi kurikulum ini ada satu mata pelajaran yang mendapatkan perlakuan khusus yang dievaluasi secara terpisah yaitu mata pelajaran matematika. Proses evaluasi mata pelajaran matematika dilaksanakan secara terpisah dari mata pelajaran yang lain. Perlakuan khusus ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap mata pelajaran matematika, karena matematika dianggap mata pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. (Interview dengan Bu ana Guru kelas V marwah Pada 17 juni 2019)

Hasil pelaksanaan pembelajaran matematika yang dikhususkan ini membuahkan hasil yang luar biasa, pada ujian nasional kemarin ada siswa SD muhammadiyah yang memperoleh nilai maksimal 100 pada mata pelajaran matematika. Pencapaian luar biasa ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah. (Interview dengan Guru kelas VI pada 20 juni 2019) guru kelas enam juga menambahkan informasi dengan bangga menyatakan bahwa SD Muhammadiyah peraih nilai tertinggi no 2 di kabupaten Situbondo.

Analisis profesionalisme guru dalam implementasi kolaborasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Panji

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi kurikulum di SD Muhammadiyah 1 panji pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6 telah dilaksanakan dengan berusaha mengkolaborasikan kedua macam kurikulum yaitu kurikulum tahun 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Namun pada tahap perencanaan pembelajaran nampak jelas bahwa kolaborasi kurikulum yang dilakukan belum tergambar jelas pada perangkat pembelajaran yang direncanakan, karena perangkat pembelajaran yang digunakan masih mengacu pada kurikulum tahun 2013 saja. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tahun 2013 dan dilengkapi dengan buku ajar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Buku ajar yang mengacu pada pembelajaran KTSP inilah yang dijadikan bahan untuk mengkolaborasikan kedua macam kurikulum yaitu kurikulum tahun 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kolaborasi kurikulum dilaksanakan pada tahap implementasi pembelajaran dengan berusaha memberikan kedua macam jenis pembelajaran dengan dua macam kurikulum. Pada jam pembelajaran pagi sampai siang dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tahun 2013 sedangkan pada jam pembelajaran siang sampai sore dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendalaman soal-soal saja. Ada perlakuan khusus pada pembelajaran matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit maka pembelajaran matematika ini menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan karena pembelajarannya terpisah dari mata pelajaran yang lain dan juga kurikulum tahun 2013, karena matematika ini juga masih diajarkan dalam pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik dan mata pelajaran terpisah ini ternyata memberi keberhasilan pada siswa yang luarbiasa, pada ujian nasional kemarin ada siswa SD Muhammadiyah 1 Panji yang meraih nilai 100 untuk mata pelajaran matematika.

Kolaborasi kurikulum pada tahap evaluasi hasil belajar murni menerapkan sistem evaluasi yang terdapat dalam kurikulum tahun 2013 dengan menggunakan pendekatan autentik learning. Sistem evaluasi menilai hasil belajar siswa per kompetensi dasar (KD) dari masing-masing mapel pelajaran.

## Rekomendasi dari hasil penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi kurikulum seharusnya sudah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sampai tahap evaluasi hasil pembelajaran. Dengan adanya pengkolaborasian kurikulum secara merata ini diharapkan siswa akan lebih memahami terhadap materi pembelajaran baik disampaikan secara tematik, maupun secara mata pelajaran terpisah.

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa profesionalisme guru dalam implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi kurikulum menjadikan siswa

lebih bisa memahami pelajaran baik secara tematik maupun secara mata pelajaran terpisah. Perlu adanya pengkolaborasi kurikulum, mengingat pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kurikulum 2013 adalah pembelajar tematik, sedangkan pelaksanaan ujian nasional di kelas 6 menggunakan mata pelajaran. Diharapkan dengan adanya pengkolaborasi kurikulum akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

Kolaborasi kurikulum pada tahap perencanaan pembelajaran masih belum tergambar jelas karena perangkat pembelajaran masih murni mengacu pada kurikulum tahun 2013 dan hanya dilengkapi dengan buku ajar yang mengacu pada

kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kolaborasi kurikulum pada tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi waktu pembelajaran, pembelajaran kurikulum tahun 2013 pada pembelajaran pagi sampai siang dan pembelajaran siang sampai sore menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Pelaksanaan kolaborasi kurikulum pada tahap evaluasi hasil belajar masih belum tergambar jelas menggunakan kolaborasi kurikulum, karena memang sistem evaluasi pada K13 menggunakan penilaian per mata pelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan di UNARS Sitobondo yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

## REFERENCES

- Amri, S. (2013a). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- Amri, S. (2013b). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka).
- IDE (2010). The ADDIE Model, (Online). Diakses dari. <http://www.instructionaldesignexpert.com/addie.html#.VyTqI7KcHIU>. (Accessed on 21 Juli 2018).
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implemtasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyoto (2013). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya).
- Musfiqon (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarata).
- Pendidikan, N. D. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Cet.3, hal. 268.

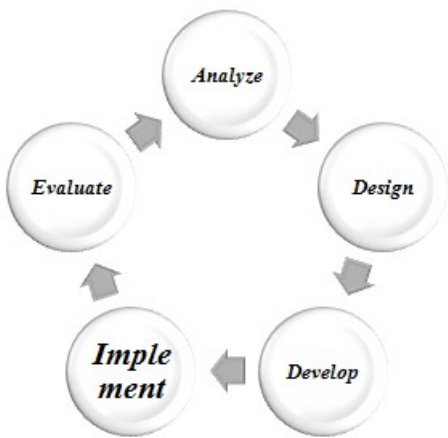
Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Lidyawati and Kurnia. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

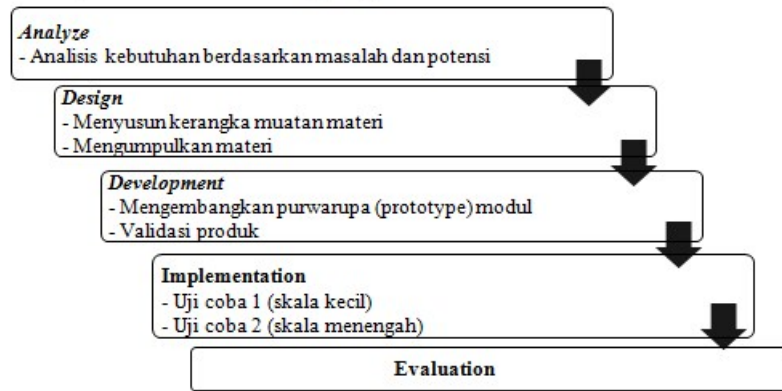
LIST OF FIGURES

1	Alur Pengembangan Model ADDIE . . . . .	135
2	Alur Penelitian . . . . .	136
3	Roadmap Penelitian . . . . .	137



**FIGURE 1** | Alur Pengembangan Model ADDIE



**FIGURE 2** | Alur Penelitian



